

**PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
UNTUK MEMPERMUDAH PEMAHAMAN SISWA KELAS 9**

DI MTsN KARO

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

IGA MAWARNI BR TARIGAN

NPM : 1901020061



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN



Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Jusri Tarigan

Ibunda Pastina Br Sinulingga

Dan Kedua Saudaraku

Syafaad Tarigan dan Iqbal Sanjaya Tarigan

**Tak lekang senantiasa memberikan dukungan berupa materi dan doa demi
kesuksesan & Keberhasilan Terhadap diriku**

Motto

**“Terus Berpikir Positif, Tidak Peduli Seberapa
Keras Kehidupan Yang Dijalani”**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iga Mawarni Br Tarigan

NPM : 1901020061

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Penggunaan Media Gratis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 4 September 2023

Yang menyatakan



Iga Mawarni Br Tarigan
1901020061

PERSETUJUAN
PENGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN FIIH
UNTUK MEMPERMUDAH PEMAHAMAN SISWA KELAS 9
DI MTsN KARO

Oleh :

IGA MAWARNI BR TARIGAN
NPM : 1901020061

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 4 September 2023

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 4 September 2023

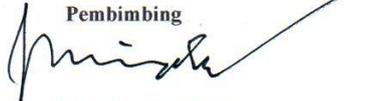
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Iga Mawarni Br Tarigan** yang berjudul "**Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, M.A
Nama Mahasiswa : Iga Mawarni Br Tarigan
Npm : 1901020061
Semester : Semester VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Kelas 9 Di MTsN Karo

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/9/2023	Perbaiki penulisan tabel & menyambung kalimat		
4/9/2023	Halv rth disidugka		

Medan, 2 September 2023

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Assalamualaikum, Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi
Drs. Mario Kasduri, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

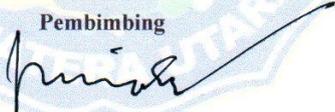
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Iga Mawarni Br Tarigan
NPM : 1901020061
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo

Medan 4 September 2023

Pembimbing


Dr. Mario Kasduri, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Haritani, S.Pd.I,M.Psi

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Iga Mawarni Br Tarigan
NPM : 1901020061
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran
Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa
Kelas 9 Di MTsN Karo

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 4 September 2023

Pembimbing

Dr. Mario Kasduri, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.M.Psi
Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Iga Mawarni Br Tarigan
NPM : 1901020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 14/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan; M. Pd. I
PENGUJI II : Juli Maimi Sitepu, S.Pd.I, M.Pd

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN
BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0453bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin bedan perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

9	Dammah	U	u
---	--------	---	---

b. Huruf Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ء-ى	Fathah	Ai	a dan i
ء-و	Fathah	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : كاتبا
- fa'ala : فاعلا
- Kaifa : كيفا

c. Madadah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا-	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و-	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla : قام
- ramā : زوم
- qīla : قم

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

1) *Ta marbūtah hidup*

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah mati*

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al dan bacaan kedua kata terpisah, maka tamarbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

- *Raudāh al-atfāl - raudatul atfāl* : روضت انظنب
- *al-Madīnah al- munawwarah* : ان° دتآن بزة
- *ṭalḥah*: طهحت

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid transliterasinya ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- Rabbanā : ب زب°
- nazzala: زل°
- al-birr : س انب
- al-hajj : جانح
- nu“ima: عى°

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai

dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : م جاز
- as-sayyidatu : ة انضد
- asy-syamsu : انشش
- al-qalamu : ى انقه

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta[°]khuzūna : و تبجر
- an-nau[°] : ىء ان
- syai[°]un : شيء
- inna: ° ا
- umirtu : ايسث
- akala: اكم

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnyamemang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Narummunallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami"an
- Lillahi-amrujami"an
- Wallahubikullisyai"in „alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan. pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid Karena itu peresmian pedoman transliterasi ins perlu didani ilmu tajwid.

ABSTRACT

Iga Mawarni Br Tarigan (1901020061), Using Graphic Media in Fiqih Learning to Facilitate the Understanding of Grade 9 Students in MTsN Karo, Medan Script: Islamic Religious Education Department of Muhammadiyah University of Northern Sumatra. 2023.

In the learning process, teachers must use the right materials and media, because they are an important part of the process of learning that can facilitate student understanding, one of the learning media that can help students understand is the graphic media. The study aims to find out how the use of graphic media in Fiqih learning to facilitate the understanding of 9th grade students at MTsN Karo. The type of research conducted by researchers is a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data obtained in the form of photographs, documentation and interviews. The results of the study are research on the use of graphic media in Fiqih learning at MTsN Karo has found that it is effective in facilitating the learning of students of Class 9. The use of graphic media by teachers and students is crucial because it can significantly improve the learning process. Teacher and student motivation in using the graphic medium is also important, because it helps them understand the material better and engage with the teacher's explanation. The study also found that the use of the graphical media increases student interest and involvement, making it a significant and beneficial factor in learning. The study concludes that graphic media can be a useful tool in teaching Fiqih.

Keywords: Usage, Graphic Media, Fixed Learning, Facilitating Understanding.

ABSTRAK

Iga Mawarni Br Tarigan (1901020061), Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Dalam proses belajar, guru harus menggunakan bahan dan media yang tepat, karena mereka adalah bagian penting dari proses belajar yang dapat mempermudah pemahaman siswa, salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa ialah media grafis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah pemahaman siswa kelas 9 di MTsN Karo. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berbentuk foto, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penelitian tentang penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo telah menemukan bahwa itu efektif dalam mempermudah pemahaman belajar siswa Kelas 9. Penggunaan media grafis oleh guru dan siswa sangat penting karena dapat secara signifikan meningkatkan proses belajar. Motivasi guru dan siswa dalam menggunakan media grafis juga penting, karena membantu mereka memahami materi lebih baik dan terlibat dengan penjelasan guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media grafis meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, menjadikannya faktor yang signifikan dan bermanfaat dalam proses belajar. Studi ini menyimpulkan bahwa media grafis dapat menjadi alat bermanfaat dalam mengajar Fiqih.

Kata Kunci : Penggunaan, Media Grafis, Pembelajaran Fiqih, Mempermudah Pemahaman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MEMPERMUDAH PEMAHAMAN SISWA KELAS 9 DI MTsN KARO” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ucapan terima kasih terbesar peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orangtua peneliti yang telah mendoakan peneliti sehingga peneliti skripsi ini dapat diselesaikan. Dan kedua saudara peneliti yang telah mendoakan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Teruntuk diri sendiri yang telah kuat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.

9. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Drs. Mario Kasduri, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Maulana selaku support system. Semoga Allah mempermudah segala urusannya.
13. Kepada teman-teman yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Kepala sekolah beserta dewan guru di MTsN KARO

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 2 September 2023

Iga Mawarni Br Tarigan

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Fiqih	8
2. Media Pembelajaran	14
3. Media Pembelajaran Grafis	20
4. Pemahaman Siswa	24
B. Kerangka Pemikiran.....	26
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Observasi.....	33
2. Teknik Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Temuan	37
1. Identitas Sekolah	37
2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTsN Karo	37
3. Visi dan Misi MTsN Karo	39
4. Daftar Nama dan Jabatan MTsN Karo	40
5. Keadaan Siswa.....	42
6. Sarana dan Prasarana MTsN Karo	42
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa, kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan non formal (Darmadi, 2019). Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur serta memiliki tingkatan atau jenjang tertentu yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Namun suasana dan proses pembelajaran sepintas tampak tanpa hambatan, sekalipun kita ikut di dalamnya sebagai guru, Siswa atau bahkan sebagai penonton, kita akan merasakan kuatnya proses transfer ilmu dari guru ke Siswa. Ini bukan hanya hal yang paling mudah, tetapi sulit untuk membuat semua Siswa memperhatikan guru. Terkadang ada percakapan, makanan, melamun dan bahkan tidur di kelas.

Oleh karena itu tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi seorang guru harus mengetahui kondisi Siswanya dan dapat memberikan solusi pada setiap masalah yang dialami Siswa. Dalam proses pembelajaran masalah-masalah yang dihadapi oleh Siswa itu banyak sekali antara lain: malas belajar, merasa bosan, mengantuk lapar, capek, masalah dengan teman, orang tua, dan guru.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pembelajaran yang sudah ada. Dalam proses belajar mengajar dikelas yang ada hanya media pembelajaran dan guru sebagai sumber belajar, maka komunikasi antara guru dan Siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar ini ada

salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang di selenggarakan disekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri Siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar (Nurrita, 2018).

Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: Siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Selain mencapai tujuan pembelajaran, disamping guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang digunakan, guru dituntut juga mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, demi tercapainya tujuan pembelajaran (Nurrita, 2018).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, isi pelajaran pada saat itu (Nurrita, 2018).

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru di tuntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan Siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan

bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru di tuntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga di tuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetap tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga seorang guru disamping menguasai keilmuan pendidikan juga harus multi fungsi termasuk menguasai tata cara pengoprasian seluruh media pembelajaran pendidikan (Huda, 2016).

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam semesta, segala sesuatu di alam ini bersumber dari Allah SWT, Demikian juga ilmu pengetahuan, seluruhnya bersumber dari Allah SWT. Allah lah yang mengajari makhluknya tentang ilmu dan segala sesuatu, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 31-32 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. Al-Baqarah 31-32)

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Fiqih (PAI) juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, Siswa dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fiqih (PAI), antara lain: komputer, rekaman CD, gambar, Grafis (peta konsep) dan sebagainya. Akan tetapi banyak guru-guru yang masih menggunakan metode ceramah dan

media papan tulis yang membuat siswa kurang berminat dengan pemaparan materi yang hanya disampaikan melalui kata-kata. Padahal dengan adanya media-media tersebut dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih yang ada di sekolah terutama di lembaga formal. Selain itu penggunaan media Grafis dalam pembelajaran dapat meringankan biaya pendidikan.

MTsN Karo adalah madrasah yang telah membangun mutu secara berkelanjutan terus menerus terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam, baik dari input proses dan outputnya. Sebagaimana semakin banyak terbukti kepercayaan masyarakat terhadap MTsN Karo yang tidak hanya menfokuskan pada mata pelajaran umum saja akan tetapi juga pada mata pelajaran agama, hal ini terbukti dengan adanya penggunaan beberapa media pembelajaran pada mata pelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman Siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan. Bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, namun peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai penggunaan media grafis tersebut khususnya dalam mempermudah pemahaman Siswa setelah menggunakan media tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan latar belakang dan uraian awal penelitian, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo”

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa merasa belajar itu membosankan dan membuat mengantuk.
2. Para guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan media papan tulis dan belum menggunakan media grafis
3. Guru masih sulit dalam memusatkan perhatian Siswa dalam setiap proses pembelajaran yang disampaikan
4. Siswa kurang berminat dengan pemaparan materi belajar yang hanya di sampaikan melalui kata-kata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan untuk memfokuskan pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada pernyataan berikut :

1. Bagaimana penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di sekolah MTsN Karo?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi Siswa dalam proses belajar mengajar semua bidang studi pelajaran dan khususnya pada pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada peningkatan mutu pembelajaran Fiqih khususnya untuk mempermudah pemahaman Siswa dengan penggunaan media grafis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dilembaga sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan dan berkaitan dengan penggunaan media Grafis dalam meningkatkan pemahaman Siswa pada pembelajaran Fiqih.

b. Bagi guru.

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar dan dalam memberikan bimbingan kepada Siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman Siswa dalam meraih prestasi belajar Siswa, dan memperhatikan media-media yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya media Grafis dalam pembelajaran, Siswa akan lebih memperhatikan, memahami, dan dapat mengembangkan pemikirannya. Sehingga dapat memupuk inisiatif dan motivasi belajar dan berani bertanggung jawab. Dengan demikian Siswa dapat berkreatifitas semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan pada khususnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun secara praktis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka proposal ini dibagi menjadi lima bab. Berikut uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Pengertian Fiqih, Sejarah Perkembangan Fiqih, Sumber dan Dalil Fiqih, Pengembangan Materi Pembelajaran Fiqih, Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih, Pengertian Media Pembelajaran, Pengertian Media Grafis, Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis, Pengertian Pemahaman, Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa, Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini adalah pembahasan hasil penelitian yang diteliti, berupa pembahasan, penyajian data dan analisis data, yaitu tentang penggunaan media pembelajaran Grafis.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti al-fahm (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis ahkam. Fiqih adalah interpretasi Ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis Ahkam. Para Fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah Subhanahu Wata'ala. Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam Fiqih menyangkut *'amaliyyi* atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya (Hafsah, 2016).

Definisi ilmu Fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun berbentuk masyarakat sosial. Pada hakekatnya Fiqih adalah ilmu yang pasti, ilmiah yang dimana penuh dengan pertimbangan, analisis, dan juga penelaah dari ulama-ulama kita dalam memutuskan suatu hukum (A.R et al., 2019). Dimana hukum tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Betapa pentingnya ilmu fiqh ini, dan perannya dalam kehidupan manusia sehingga perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan para Siswa. Dengan kata lain, dimasukkan di dalam lembaga pendidikan Islam baik dasar, menengah bahkan sampai level perguruan tinggi.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa fiqih adalah pemahaman atau interpretasi para ulama terhadap ayat-ayat ahkam dan hadist-hadist ahkam secara terperinci yang oleh fuqaha mengistimbatkan hukum islam dalam pemahaman mereka, tentunya sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat para ulama. Perbedaan pendapat para ulama dipengaruhi beberapa faktor antara lain: kemampuan bahasa, pengetahuan atau disiplin ilmu yang dimiliki, situasi dan kondisi dan pemahaman secara menyeluruh terhadap hadist-hadist ahkam.

a. Sejarah Perkembangan Fiqh

Sejarah dan perkembangan Fiqh secara umum melewati empat fase utama: 1) Era Nabi 2) Era Khalifah al Rasyidun 3) Era Tabi'in 4) Era Kodifikasi.

- 1) Era Nabi dimulai dengan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam diangkat sebagai utusan terakhir tiga belas tahun sebelum Hijrah. Era ini dianggap sebagai masa terpenting dalam perkembangan Fiqh karena ini adalah era wahyu. Ciri menonjol dari fase ini adalah bahwa hukum tidak diwahyukan sekaligus. Itu terungkap secara bertahap selama 23 tahun, mulai terbentuk secara perlahan. Misalnya, awalnya shalat adalah kewajiban pagi dan sore, kemudian diwajibkan lima kali sehari. Awalnya jumlah zakat tidak ditentukan; terserah individu untuk membayar seberapa banyak mereka dapat atau ingin. Demikian pula, alkohol tidak langsung dilarang; sebaliknya, pelanggaran tersebut memulai proses bertahap. Beberapa hukum diturunkan sebagai tanggapan atas hal-hal tertentu yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan kepada Nabi. Yang lainnya terungkap tanpa sebab atau pertanyaan khusus. Hal utama yang perlu dicatat adalah bahwa sumber dari semua hukum ini adalah wahyu; baik secara langsung melalui Al-Qur'an maupun tidak langsung melalui Sunnah Nabi.

- 2) Era Khalifah al Rasyidun, zaman ini dimulai setelah Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam wafat pada tahun 11 H dan berlangsung selama kurang lebih 30 tahun, hingga 40 H. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, wahyu ilahi lengkap pada masa Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam dalam bentuk Al-Qur’an dan Sunnah. Mereka berfungsi sebagai sumber utama untuk penilaian hukum dan keputusan para ahli hukum di antara para sahabat. Selama era ini sumber utama hukum Islam adalah: 1) Al-Qur’an, 2) Sunnah, 3) Ijma’ (Konsensus) dan 4) Ijtihad (Pendapat Pribadi).

Selama periode ini, Al-Qur’an disusun menjadi satu buku dan salinannya dikirim ke seluruh dunia Muslim, yang telah berkembang jauh di luar Jazirah Arab. Hadist Nabi masih belum secara resmi dikodifikasi dan disusun pada saat ini.

- 3) Era Tabi’in, era ini dimulai setelah masa Khalifah yang bertindak benar, sekitar tahun 41 H dan berlangsung hingga awal abad ke-2 H, tepat sebelum jatuhnya Dinasti Umayyah. Peraturan perundang-undangan pada periode ini sangat mirip dengan masa para sahabat. Artinya, metodologi para sahabat (ra) dan murid-muridnya, para tabi’in, dalam memperoleh putusan-putusan hukum sangat mirip. Pertama-tama mereka akan melihat Al-Qur’an, lalu Sunnah, lalu Ijma’ dan terakhir Qiyas.
- 4) Era Imam Madzhab, era ini dimulai pada awal abad ke-2 H dan berlangsung hingga sekitar abad ke-4 H. Selama periode ini Fiqh sebagai suatu disiplin mengalami pertumbuhan dan pemurnian yang ekspansif. Itu berkembang dan berkembang menjadi disiplin independen. Ini adalah era ahli hukum, para mujtahid besar, yang meletakkan dasar mazhab pemikiran mereka masing-masing. Setiap aliran pemikiran pada kenyataannya adalah metodologi yuristik untuk mendekati Al-Qur’an dan Sunnah dan mengekstaksi aturan darinya. Ini juga

adalah era ulama besar Hadist. Baik studi fiqh dan hadist dikodifikasi dan menjadi disiplin yang diajarkan dan dipelajari. Buku disusun dan ditulis, karena semua kemajuan di bidang Studi Islam inilah jaman yang dikenal dengan Zaman Keemasan Fiqih, Era Kodifikasi (Dalhari, 2020).

Akhir dari perkembangan ditandai dengan telah tersusunnya secara rapi dan sistematis kitab-kitab fiqh sesuai dengan aliran berfikir madzhab-madzhab masing-masing. Sehingga kegiatan ijtihad selanjutnya terbatas pada usaha pengembangan, pensyarahan, dan perincian kitab fiqh dari imam mujtahid yang ada (terdahulu), dan tidak muncul lagi pendapat atau pemikiran baru.

b. Sumber dan Dalil Fiqih

Sumber-sumber atau dalil-dalil Fiqih yang disepakati seperti dikemukakan oleh Dr. Abd. Al-Majid Muhammad al-Khafawi ahli hukum Islam berkebangsaan Mesir, ada 4 (empat) yaitu: Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah, ijma' dan Qiyas. Mengenai keharusan berpegang kepada empat sumber tersebut dapat dipahami dari ayat 59 surah An-Nisa' yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil 'amri di antara kamu, kemudian saat kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan hal itu kepada Allah dan Rasul-Nya, sekiranya kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akhirnya"*.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam kajian *usul fiqh* adalah obyek pertama dan utama dalam kegiatan penelitian untuk memecahkan suatu hukum. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan dan menurut istilah *usul fiqh*, Al-Qur'an berarti *kalam* (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab dan dianggap beribadah membacanya (Khisni, 2015).

Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum. Untuk merumuskan semua hukum guna kemaslahatan dan keselamatan harus berpedoman dan berwawasan Al-Qur'an agar manusia selamat dunia dan akhirat. Penentangan dan perlawanan terhadap Al-Qur'an adalah pengingkaran terhadapnya. Hukum syara' digali dari Al-Qur'an, oleh karenanya hukum syara adalah kehendak Syari' (sipembuat hukum yaitu Allah Subhanahu Wata'ala) hukum Allah yang disampaikan pada hambanya, Muhammad Saw dalam bentuk wahyu yang tertulis dalam sebuah buku petunjuk. Kitab kumpulan hukum Allah disebut dengan Al-Qur'an. Jadi dengan demikian Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam.

2) Sunnah

Kata "*Sunnah*" secara bahasa berarti, cara yang biasa dilakukan, apakah cara itu sesuatu yang baik, atau buruk. Sunnah dalam istilah ulama *ushul* adalah apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun pengakuan dan sifat Nabi. Adapun Sunnah dalam istilah ulama *fiqh* adalah: "sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dituntut melakukannya dalam bentuk tuntunan yang pasti" dengan pengertian diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak berdosa orang yang tidak melakukannya (Nurhayati & Sinaga, 2022).

3) Ijma'

Ijma' secara bahasa berarti kebulatan tekad terhadap suatu persoalan atau kesepakatan tentang suatu masalah. Menurut istilah *ushul fiqh* ialah kesepakatan para *mujtahid* dari kalangan umat Islam tentang hukum *syara'* pada suatu masa setelah Rasulullah wafat. Yang dimaksud dengan istilah *mujtahid* adalah orang Muslim dewasa yang berakal sehat yang mempunyaikapabilitas dan komepetensi untuk menghasilkan hukum dari sumber-sumbernya. Ungkapan "pada suatu masa"

dalam definisi *Ijma'* tersebut, menunjukkan bahwa kesatuan masa hidup para mujtahid terkait adalah syarat sahnya suatu *ijma'*. Hal demikian disepakati oleh semua ulama. Akan tetapi, ada ulama yang menambahkan dalam definisi *ijma'* ungkapan “berupa kesepakatan yang terus menerus berlangsung hingga berakhirnya masa hidup para mujtahid terkait”. Ada juga yang menambahkan ungkapan “yang tidak disusul dengan perbedaan yang terus-menerus” (Nurhayati & Sinaga, 2022).

4) Qiyas

Qiyas adalah menghubungkan atau memberlakukan ketentuan hukum, sesuatu persoalan yang sudah ada ketetapannya di dalam *nash* kepadaprsoalan baru karena keduanya mempunyai persamaan *'illat* (SA, 2017).

c. Pengembangan Materi Pembelajaran Fiqih

Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan Siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud biasa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan Siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar secara lebih sempit lagi dipahami sebagai materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari Siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

d. Karakteristik Mata Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran *Fiqih* mempunyai karakteristik khas yang lumayan unik, apabila dibanding dengan pelajaran lain dalam lingkup mata pelajaran agama Islam sebab mata pelajaran tersebut ada tanggung jawab yang besar dalam upaya membagikan motivasi dan *reward* untuk manusia yang sanggup menguasai, melakukan setara mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara universal ciri mata pelajaran *Fiqih* yakni menekankan pada ilmu yang memusatkan syariat dan hukum Islam, yang mengendalikan ikatan manusia secara vertikal (ikatan manusia dengan Allah Subhanahu Wata'ala) dan ikatan horizontal (ikatan manusia dengan sesama ataupun masyarakat) dalam kehidupan setiap hari (Masykur, 2019).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan di dalamnya terdapat media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tersebut. Menggunakan media dalam proses pembelajaran harus didasarkan filosofi atau alasan teoritis yang benar. Istilah media yang adalah bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata “segala” memberi makna bahwa yang disebut media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi juga yang kebenarannya dapat dimanfaatkan untuk memperjelas atau mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap materi atau pesan tertentu. Jadi apapun bentuknya apabila dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut media.

Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan

dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dibawah ini ada beberapa pendapat tentang pengertian media, NEA (*National Education Assosiatian*) menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Selanjutnya AECT (*Association Of Education dan Communication Technology*) Amerika mengemukakan bahwa media sebagai salah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Dalam dunia pendidikan Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dengan demikian, dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru dimana penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan mencapai kompetensi pembelajarannya. Selain itu media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan minat, dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran (Lestari Pasaribu, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka ada beberapa ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang

terdapat dalam perangkat keras yang adalah isi yang ingin disampaikan kepada Siswa.

- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan Siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan majajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu (Arsyad, 2019).

Jadi berdasarkan ciri-ciri umum diatas media pembelajaran dapat diartikan adalah suatu benda atau alat bantu yang digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar Siswa agar Siswa memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1) Media Grafis

Media grafis adalah semua media visual yang menyasaatn fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Manshur & Rodhi, 2020). Misalnya, pelaksanaan sholat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah dan Konsep lainnya. Media Grafis dapat diartikan sebagai media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar (Rusby et al., 2017).

Media grafis (media visual) sebagai media pembelajaran, dirancang untuk mengkomunikasikan fakta-fakta, gagasangagasan, pesan-pesan secara jelas dan kuat. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis berupa gambar dan tulisan. Media grafis dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka dan bentuk simbol (lambang). Webster mendefinisikan bahwa grafis sebagai seni atau ilmu menggambar terutama diartikan untuk menggambar mekanik. Asal kata dari “graphikos” (Yunani) yang artinya melukiskan atau menggambar dengan garis-garis. Sebagai kata sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, penjelasan yang kuat atau penyajian yang efektif (Sudjana & Rivai, 2015).

Nilai media grafis terletak pada kemampuan dalam menarik perhatian, dan minat dalam menyampaikan jenis informasi tertentu secara cepat. Peran utamanya adalah untuk memvisualisasikan faktafakta dan gagasan-gagasan dalam bentuk yang ringkas dan padat. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, sedangkan gambar dipergunakan media grafis untuk mengartikan fakta dan gagasan yang pada hakikatnya sebagai penyajian grafis. Dengan kata lain, media grafis dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata melalui gambar (Purwani et al., 2019)

Selain mudah untuk dimengerti, media grafis juga sederhana dan mudah pembuatannya. Ada banyak jenis media Grafis, antara lain:

- a) Media Gambar/Foto
 - b) Media Sketsa
 - c) Media Diagram
 - d) Media Bagan
 - e) Media Peta dan Globe
- 2) Media Audio

Media Audio pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suarasuara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada Siswa dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya (Kesumawidayani et al., 2013). Media audio adalah media yang menyasaatn pesan secara auditif. Atau dengan kata lain, yang dimaksud dengan media audio adalah semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (audio) (Mustika, 2015). Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain:

a) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio Siswa bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

b) Kaset

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada Siswa yang menggunakannya sebagai bahan ajar (Rahmatullah et al., 2014).

3) Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan (Wati, 2016). Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada Siswa untuk mencapai indikator. Dimana media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan (Setiyawan, 2020).

Beberapa jenis yang termasuk dalam media ini adalah:

- a) Film Suara
- b) Televisi
- c) Dan video (Prasetya, 2016).

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan
- 2) Praktis, luwes, dan bertahan
- 3) Mampu dan terampil menggunakan
- 4) Pengelompokan sasaran
- 5) Mutu teknis (Arsyad, 2013).

Dalam pemilihan media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual atau audio).
- 2) Mampu mengakomodasikan respon Siswa yang tepat (tertulis, audio, dan kegiatan fisik)
- 3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
- 4) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).
- 5) Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya (Arsyad, 2016).

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu saat belajar diciptakan untuk mempengaruhi suasana saat belajar. Media pembelajaran memiliki tiga fungsi antara lain:

- 1) Fungsi Afektif, media yang dapat dinikmati Siswa dalam proses belajar dengan teks yang bergambar.

- 2) Fungsi Kognitif, media yang dapat memudahkan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung di dalamnya.
- 3) Fungsi Kompensatoris, media dapat membantu memudahkan Siswa yang lemah dalam memahami bacaan untuk menerima informasi (Arsyad, 2017).

Penggunaan media dalam pendidikan memiliki manfaat yang diungkapkan oleh Kemp & Dayton dalam Arsyad yakni:

- 1) Materi yang disampaikan menjadi lebih baku, menarik, dan interaktif.
- 2) Mempersingkat waktu dalam menyampaikan pesan
- 3) Meningkatkan hasil belajar saat media dapat memberikan informasi yang komunikatif, spesifik, dan jelas.
- 4) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 5) Meningkatkan sikap positif Siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Beban guru saat memaparkan materi yang berulang-ulang dapat berkurang bahkan dapat hilang dan peran guru dapat berubah menjadi lebih positif (Arsyad, 2017).

3. Media Pembelajaran Grafis

a. Pengertian Media Grafis

Media grafis adalah semua media visual yang menyasaatn fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Manshur & Rodhi, 2020). Misalnya, pelaksanaan sholat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah dan Konsep lainnya. Media Grafis dapat diartikan sebagai media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar (Rusby et al., 2017).

Media grafis (media visual) sebagai media pembelajaran, dirancang untuk mengkomunikasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan, pesan-pesan secara jelas dan kuat. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis berupa gambar dan tulisan. Media grafis dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka dan bentuk simbol (lambang). Webster mendefinisikan bahwa grafis sebagai seni atau ilmu menggambar terutama diartikan untuk menggambar mekanik. Asal kata dari “*graphikos*” (Yunani) yang artinya melukiskan atau menggambarkan dengan garis-garis. Sebagai kata sifat, *graphics* diartikan sebagai penjelasan yang hidup, penjelasan yang kuat atau penyajian yang efektif (Sudjana & Rivai, 2015).

Nilai media grafis terletak pada kemampuan dalam menarik perhatian, dan minat dalam menyampaikan jenis informasi tertentu secara cepat. Peran utamanya adalah untuk memvisualisasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan dalam bentuk yang ringkas dan padat. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, sedangkan gambar dipergunakan media grafis untuk mengartikan fakta dan gagasan yang pada hakikatnya sebagai penyajian grafis. Dengan kata lain, media grafis dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata melalui gambar (Purwani et al., 2019).

b. Jenis-jenis Media Grafis

Selain mudah untuk dimengerti, media grafis juga sederhana dan mudah pembuatannya. Ada banyak jenis media Grafis, antara lain:

1) Media Gambar/Foto

Gambar yaitu media yang adalah reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media ini dapat berupa foto atau lukisan. Juga gambar adalah media yang paling umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di manamana (Febrianti, 2019). Oleh karena itu, sebuah gambar dapat berbicara lebih banyak

daripada seribu kata. Senada dengan pendapat tersebut, penggunaan gambar dapat merangsang minat/perhatian Siswa, gambargambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantu Siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya (Dewi et al., 2014).

2) Media Sketsa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sketsa dapat memiliki arti sebagai lukisan yang cepat (hanya garis-garis besarnya); gambar sebuah rancangan, rengrenan, denah, bagan; pelukisan dengan kata-kata yang terkait sesuatu hal berupa sebuah garis besar, tulisan singkat, dan ikhtisar ringkas.

3) Media Diagram

Diagram adalah gambaran atau sketsa dari bagian suatu benda yang menunjukkan langkah-langkah suatu proses kerja. Diagram biasanya memaparkan suatu hubungan antara data (Fajar, 2020).

4) Media Bagan

Istilah bagan meliputi beberapa jenis presentasi grafis seperti: peta, grafis, lukisan, diagram, dan poster bahkan dalam hubungan ini bagan didefinisikan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk mengvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta, pokok atau gagasan. Fungsi yang utama dari bagan adalah menguatkan hubungan perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses pengklasifikasian dan organisasi (Purwanti et al., 2020)

5) Media Peta dan Globe

Yang dimaksud dengan peta ialah suatu penyajian visual atas permukaan bumi, sedangkan globe adalah model dari bumi atau sebagian bumi tiruan dalam bentuk yang kecil. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa peta dan globe adalah alat yang biasanya dipergunakan dalam pelajaran ilmu bumi. Oleh

karena itu, tujuan penggunaan alat-alat tersebut senantiasa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Saefulloh, 2023).

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis

Media grafis juga mempunyai kelebihan dan kelemahan ketika disasaatn, kelebihan media grafis adalah:

- 1) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman Siswa terhadap pesan yang disasaatn
- 2) Dapat dilengkapi warna-warna sehingga lebih menarik Siswa
- 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media grafis adalah:

- 1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam membuatnya, terutama grafis yang kompleks
- 2) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual (Sudjana & Rivai, 2013)

d. Langkah Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media grafis adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Selain menyiapkan media grafis yang akan digunakan guru harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditemuh Siswa dalam menyelesaikannya.

2) Pembukuan

Pada bagian ini Siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang akan dipakai dan diperkenalkan media grafis, kemudian Siswa diminta untuk mencermati media tersebut dengan cara mereka sendiri.

3) Proses pembelajaran

Siswa mencoba berbagi strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan LKS yang diberikan guru untuk dinilainya.

4) Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi dalam mengerjakan LKS nya dikelas , Siswa diajak menari kesimpulan dari pelajaran saat itu pada akhir pembelajaran Siswa baru mengerjakan soal evaluasi yang lain menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan Siswa (Sudjana & Rivai, 2013).

4. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses pembuatan cara memahami. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pemikir, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbauan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak (Harfiani & Fanreza, 2019).

Menurut Sardiman pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan Siswa dapat memahami sesuatu. Lebih lanjut sardiman menambahkan bahwa pemahaman sangat penting bagi Siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang dipahami (Sardiman, 2014).

Sudjana menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya memaparkan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Sudjana, 2016).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka yang dimaksud dengan pemahaman adalah penguasaan suatu ilmu atau teori menggunakan mental yang mampu berimajinasi Siswa dalam mengaplikasikan suatu ilmu atau teori tersebut dengan memberikan contoh lain selain contoh yang telah diberikan atau menerapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Faktor yang mempengaruhi pemahaman Siswa adalah minat Siswa, motivasi, sikap, dan usahanya untuk memahami pembelajaran. Ketika Siswa belajar dan sudah mulai bosan dengan pembelajaran, terlebih ketika harus mengikuti pembelajaran daring dalam waktu yang relatif lama, maka minat, motivasi, dan usaha untuk memahami berkurang. Hal itu dapat mengakibatkan Siswa merasa terpaksa dan cenderung tidak maksimal dalam memahami materi yang dibawakan oleh guru. Aspek lain yang dapat mempengaruhi pemahaman Siswa adalah peran teman. Saat Siswa berada pada lingkaran pertemanan yang memiliki kecenderungan untuk terpengaruh dan bergaul dengan orang yang rajin, maka Siswa juga ikut menjadi rajin. Akan tetapi saat Siswa bergaul dengan orang malas, maka Siswa juga ikut menjadi malas (Anis Majidah, 2021).

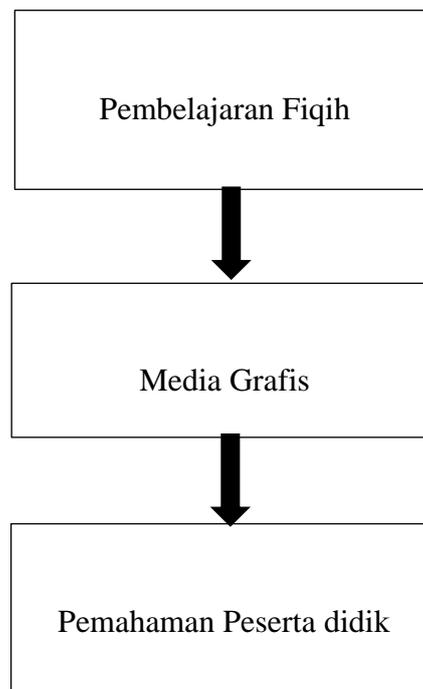
c. Kategori Pemahaman

Sudjana menyebutkan ada tiga kategori pemahaman yang merujuk pada taksonomi Bloom, yakni:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, dan lain-lain.

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi yang tertulis atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana, 2016).

B. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

Menurut sugiyono, mendefinisikan kerangka berfikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran berguna untuk membangun suatu hipotesis sehingga dapat disebut sebagai dasar penyusunan hipotesis. Penelitian ini dilakukan di MTsN Karo. Tujuan peneliti

memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari tau Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Kepada Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo.

Mata pelajaran Fiqih mempunyai ciri khas yang lumayan unik, apabila dibandingkan dengan pelajaran lain dalam lingkup mata pelajaran agama Islam sebab mata pelajaran tersebut ada tanggung jawab yang besar dalam upaya membagi motivasi dan reward untuk manusia yang sanggup menguasai, melakukan dan mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Media Grafis adalah semua media visual yang menyasaatn fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memaparkan sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Misalnya, pelaksanaan sholat atau tentang konsep sifat wajib dan mustahil bagi allah dan konsep lainnya. Media grafis (media visual) sebagai media pembelajaran dirancang untuk mengkomunikasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan, pesan-pesan secara jelas dan kuat. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis berupa gambar dan tulisan. Selain mudah dimengerti, media grafis juga sederhana dan mudah pembuatannya.

Dengan demikian adanya media grafis sebagai salah satu media pembelajaran di dalam mata pelajaran Fiqih adalah salah satu cara untuk memberikan perubahan yang positif pada proses pembelajaran dan teknik belajar yang lebih ideal agar Siswa lebih efektif belajarnya khususnya dalam hal mempermudah pemahaman Siswa agar lebih mengerti makna dari setiap pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, penggunaan media grafis harus lebih dikembangkan dan didukung dengan adanya media pembelajaran yang lebih lengkap dan layak sesuai dengan kebutuhan Siswa.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama (tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Yulia Pramusinta (2017)	Penggunaan Media Grafis (Peta Konsep) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas V MI Darul Ulum Mojonegoro	Hasil dari penelitian ini adalah Dari paparan data dapat diketahui bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran Sejarah dapat mempermudah pemahaman Siswa kelas 5 MI Darul Ulum Bojonegoro.	Letak lokasi penelitian yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.

No.	Nama (tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
			<p>Selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :1. Penggunaan media grafis dapat mempermudah Siswa dalam memahami peta konsep dalam pelajaran sejarah. 2. Penggunaan media grafis mempermudah guru dalam memaparkan mata pelajaran sejarah dengan efektif dan efisien, dan mempermudah Siswa dalam memahami materi Sejarah. Hal ini tercermin dari beberapa hal, yaitu: a) Antusias, keceriaan dan kreatifitas dalam bentuk keaktifan Siswa dalam proses belajar mengajar, b) Kemampuan Siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan tugas merangkum hasil diskusi dengan menggunakan bahasa sistematis, c) Hasil tes ulangan harian yang mencerminkan kelulusan 100 %.</p>	
2	Nurdianto (2017)	Penerapan Media Grafis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	Hasil penelitian ini adalah penerapan media grafis dalam pembelajaran Fiqih menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman Siswa. Pemahaman Siswa dapat dilihat dari hasil belajar Siswa. Pada pra siklus diperoleh	Lokasi penelitian dan metode penelitian yang berbeda.

No.	Nama (tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
			<p>persentase sebesar(38,89)%, meningkat pada siklus I menjadi (66,67)%, dan siklus II (100)%. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan media grafis pada pelajaran Fiqih dapat meningkatkan pemahaman Siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.</p>	
3	Felia Febrianti (2019)	Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	<p>Hasil penelitian ini adalah Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dikelas. Salah satu manfaat media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa dikelas, dan manfaat bagi pendidiknya yaitu lebih memudahkan dalam penyampaian materi dikelas. Sebagai contoh yaitu media grafis berbentuk slide power point lebih memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dibandingkan dengan menulis di papan tulis atau ceramah, kurang efisien karena membuang banyak waktu dan Siswa pun lebih memiliki gambaran yang kongkrit saat materi dipaparkan dalam power point.</p>	<p>Variabel dependent yang berbeda, letak lokasi penelitian yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.</p>

No.	Nama (tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
4	Martua Ferry Siburian (2016)	Efektivitas Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menerapkan media grafis dalam proses belajar sangat sesuai dengan hasil belajar Siswa yang tinggi, situasi belajar semakin menyenangkan dan diminati Siswa. Nilai awal pada prasiklus yaitu 39 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 60, kemudian pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh Siswa mengalami peningkatan yaitu 61 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85 dan bertambah meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 69 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85, kemudian pada siklus III semakin meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 84 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan kemajuan, dimana Siswa telah mendapatkan hasil belajar yang meningkat dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus III.	Variabel dependent yang berbeda, letak lokasi penelitian yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.
5	Nur Lu'Aily	Pengaruh Penggunaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)	Variabel dependent

No.	Nama (tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
	Fauziyah (2018)	Media Grafis Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	<p>Hasil uji manova angket motivasi diperoleh nilai Sig. sebesar 0,025. Nilai Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media grafis terhadap motivasi belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, (2) Hasil uji manova post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,002. Nilai Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media grafis terhadap prestasi belajar Siswa kelas V materi Daur air, (3) Hasil uji manova angket motivasi dan post test diperoleh nilai Sig. sebesar ,002. 0,002 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.</p>	yang berbedaa, letak lokasi penelitian yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Walidin & Tabrani penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disasaatn dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin et al., 2016). Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil didani catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, dan hasil analisis dokumen dan catatancatatan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan utama. Pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explore*), dan kedua menggambarkan dan memaparkan (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020).

Jenis deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada 18 Agustus 2023 s/d 24 Agustus 2023 (Setelah seminar proposal)

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer : Ialah sumber data yang didapat langsung dari pihak pertama yaitu Guru Fiqih dan Siswa kelas 9 di MTsN Karo berupa wawancara dan observasi yang dilakukan.
2. Sumber data sekunder : Ialah sumber data yang didapat secara tidak langsung, sumber data ini biasanya dari staf sekolah berupa wawancara yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Sugiono observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2018).

Observasi juga merupakan suatu teknik dalam penelitian yang digunakan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek dan subjek yang akan di teliti. Adapun bentuk

observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang akan di peroleh akan lebih lengkap, tajam, akurat.

b. Observasi non-partisipan

Observasi ini adalah observasi yang menggunakan suatu proses pengamatan observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Dimana peneliti mengharapkan sumber data yang lengkap, tajam, dan akurat langsung dari sumber-sumber yang kompeten, seperti kepala sekolah, guru-guru, staf, dan Siswa.

2. Teknik Wawancara

Helaludin dan Wijaya menyatakan bahwa “wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian”. Dengan menggunakan wawancara maka peneliti mengetahui hal-hal yang mendalam tentang fenomena yang terjadi (Helaludin & Wijaya, 2019).

Teknik ini adalah teknik yang sangat sistematis untuk mendapatkan sebuah data terkhusus informasi dalam bentuk pernyataan lisan yang berhubungan dengan suatu objek dan peristiwa masa lalu, kini, dan yang akan datang. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disusun terlebih dahulu secara baku sebelum wawancara dimulai.

Adapun objek yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah guru fiqih, staf sekolah dan siswa. Begitupun data yang akan

dikumpulkan oleh peneliti antara lain: “ Bagaimana penggunaan media grafis dalam pembelajaran fiqih di MTsN Karo” dan “ Apasaja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media grafis dalam pembelajaran fiqih di MTsN Karo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan dokumentasi peneliti menggunakan kamera sebagai alat dalam mengambil dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Maksud utama teknik analisis data adalah untuk membuat data itu dapat di pahami, sehingga hasil penelitian mampu di komunikasikan terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif miles dan huberman, yaitu proses aktifitas dalam meneliti suatu data yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Komponen alur tersebut dijelaskan sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data condensation*) pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, dalam hal ini data yang di kumpulkan melalui metode yang telah dilakukan contohnya : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti lebih fokus dengan hal yang berkaitan pada keberhasilan atau tidaknya penggunaan media grafis ini pada pembelajaran Fiqih
2. Kondensasi data (*data condensation*) kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
3. Penyajian data (*data display*) proses selanjutnya setelah direduksi ialah mendisplay data. Data yang disasatn dalam sebuah penelitian

adalah data yang sebelumnya sudah di analisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum tersusun dalam bentuk laporan.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclutions drawing/verifying*) pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disasaatn, dan tahap selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini dan adalah langkah terakhir setelah sebelumnya melakukan proses pengumpulan data. Suatu data dikatakan kebenarannya apabila data tersebut telah menunjukkan data yang sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan setelah melakukan analisis secara seksama.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan suatu data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mengecek dan membandingkan data yang didapat dari satu sumber seperti kepala sekolah dan sumber yang lain seperti guru dan Siswa sehingga saat masih ada data yang bersifat samar atau diragukan akan terus ditelusuri hingga tuntas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan adanya data yang subyektif, dengan demikian jalan ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat di percayai. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo
- b. Nomor Statistik Sekolah : 121120600001
- c. Tahun Berdiri : 1993
- d. SK Pendirian Sekolah : 244 Tahun 1993
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Alamat Sekolah : Jl. Samura Gg. Madrasah No. 8
- h. Kode Pos : 22112
- i. Telepon/Hp : 0628- 22075
- j. Desa/Kelurahan : Gung Negeri
- k. Kecamatan : Kabanjahe
- l. Kabupaten/Kota : Karo
- m. Provinsi : Sumatera Utara

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTsN Karo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo adalah salah satu lembaga Pendidikan Agama yang terdapat di Kabupaten Karo, yaitu di Kabanjahe yang terletak di Kelurahan Gung Negeri dan Berdiri pada tanggal pada tanggal 2 Januari 1973. Bila kita menuju perjalanan dari Kabanjahe menuju arah Desa Samura, maka kurang lebih 1.5 Km dari Kota Kabanjahe, tepatnya sebelah kanan Jalan Desa Samura. Sekolah ini berada kurang lebih 100 M masuk kedalam atau tepatnya berada pada gang madrasah dan memiliki luas tanah 1.990 M².

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo didirikan karena melihat banyak minat masyarakat terhadap Pendidikan Agama, maka timbullah gagasan atau ide dari Tokoh – tokoh Agama setempat untuk mendirikan suatu Sekolah Agama. Semenjak berdirinya Sekolah Agama sebelumnya bukan Madrasah

Tsanawiyah melainkan pada mulanya adalah PGA (Pendidikan Guru Agama). Persiapan Negeri 6 Tahun Yang dipelopori oleh seorang Tokoh Agama di Kabanjahe yaitu Bapak M.Salim Z, BA dan didukung beberapa Pemuka Agama lainnya seperti Bapak Cakap Purba, Bapak Haji Murni yang tujuannya adalah untuk mendidik anak- anak agar memiliki ilmu pengetahuan di Bidang Agama. Sehingga pelajaran agama tersebut dapat diperoleh setiap hari.

Peralihan nama dari PGA (Pendidikan Guru Agama) Persiapan Negeri 6 Tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo berdasarkan SK 3 (Tiga) Menteri yaitu :

- a. Menteri Agama No. 6 / 1975
- b. Menteri P Dan K No. 037 / 1975
- c. Menteri Dalam Negeri No. 36 / U / 1975

Tentang penghapusan atau penutupan PGA (Pendidikan Guru Agama) persiapan negeri dan di alih fungsikan menjadi madrasah dengan ketentuan untuk kelas I, II, dan III PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah dan untuk kelas IV, V, DAN VI menjadi Madrasah Aliyah. Peralihan ini mulai berlaku pada tahun ajaran 1979 – 1980 untuk Sumatera Utara sebelum Madrasah ini mempunyai gedung sendiri, maka mesjid tersebut terlebih dahulu dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pendidikan mengingat Siswanya semakin tahun semakin bertambah sehingga mesjid yang digunakan untuk sarana pendidikan tersebut tidak dapat lagi menampung Siswa untuk belajar.

Pada bulan November 1980, Bapak Abdul Malik Manik, BA selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah mengundang guru – guru dan orang tua atau wali murid untuk musyawarah agar dibangun gedung madrasah sendiri. Usul Kepala Madrasah Aliyah diterima oleh para orang tua atau wali murid dan langsung dibentuk panitia yang diketuai oleh Bapak H.Akhdar Bunaiya Harahap, BA dan sekretarisnya Bapak Drs. Baharuddin Pardosi. Usaha panitia pembagunan pertama sekali adalah mempersiapkan tanah pertapakan seluas 2M perwali Siswa, dan kekurangannya diperoleh dari Dermawan Islam, baik yang berada di Kabanjahe maupun di luar Kota Kabanjahe.

Dengan waktu yang relatif singkat tanah pertapakan dapat di bebaskan sesuai dengan yang direncanakan, kemudian panitia berusaha untuk mendatangkan para dermawan muslim dari Medan. Berkat usaha panitia pembangunan, gedung Madrasah Aliyah dimulai peletakan batu pertamanya. Pada Tanggal 5 Agustus 1985 bangunan telah selesai. Pada tanggal 21 November 1993 oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan nomor : 244 Tahun 1993 dan berjalan hingga sekarang dan beberapa kali telah mengalami pergantian pimpinan, antara lain :

- a. Tahun 1994 s.d 2001 = Drs. H. Baharuddin Pardosi
- b. Tahun 2001 s.d 2006 = Drs. H. Anwar A.A
- c. Tahun 2006 s.d 2011 = Drs. H. Lawan Ginting
- d. Tahun 2011 s.d 2021 = Drs. Ahmad Joni
- e. Tahun 2021 s.d sekarang = M. Ikhsan Syahputra Siregar, S.Ag

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 345 Tahun 2004 Tentang Organisasi dan Tata Kerja MTsN Karo adalah unit pelaksanaan pendidikan yang telah di SK Kan sebagai Madrasah Negeri berdasarkan SK Penegerian No. 244 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kementerian Agama Kantor Sumatera Utara ke Kepala Bidang Pendidikan Madrasah.

Sejalan dengan perubahan jaman, saat ini MTsN Karo telah banyak kemajuan, mulai dari peningkatan jumlah ruangan, peningkatan fasilitas Madrasah dan peningkatan jumlah Siswa.

3. Visi dan Misi MTsN Karo

Visi : “ Terwujudnya manusia yang unggul dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan bertanggung jawab dan menguasai teknologi ”.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan nilai keislaman dan pancasila.
- b. Mewujudkan karakter warga madrasah yang berakhlak mulia.

- c. Memperkuat dasar Pendidikan, Pengetahuan dan Keterampilan.
- d. Membentuk kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, mandiri, berjiwa social dan sehat jasmani dan rohani.
- e. Mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi secara baik.

4. Daftar Nama dan Jabatan MTsN Karo

Jumlah keseluruhan guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo sebanyak 51 orang

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan di MTsN Karo

No	Nama Guru	Tempat Tugas	Jabatan
1	M. Ikhsan Syahputra S, S.Ag	MTsN Karo	Kepala Sekolah
2	Rita Marlina, S.E	MTsN Karo	Kaur Tata Usaha
3	Wulandari, S.Pd	MTsN Karo	Bendahara Pengeluaran/Guru B. Studi
4	Praswandi Tarigan, S.Pd	MTsN Karo	Operator Keuangan/Guru B. Studi
5	Sri Ramadani, S.Sos.I	MTsN Karo	Staff Tata Usaha/ Opt.SIMPATIKA
6	Evi Lestari, S.Pd	MTsN Karo	Operator Emis/Guru BK
7	Roswita Dewi Ningsih, S.Pd	MTsN Karo	Staff Tata Usaha/Guru BK
8	Sri Sundari, ST	MTsN Karo	Staff Perpustakaan
9	Wa Is Al Qorny Sitepu, S.PdI	MTsN Karo	Staff Tata Usaha
10	Desryna	MTsN Karo	P. Kebersihan
11	M.Wahyunus Perangin- angin	MTsN Karo	Penjaga Madrasah
12	Justianus Tarigan, S.Pd	MTsN Karo	WKM Akademik
13	Jaman Ginting, S.Pd	MTsN Karo	WKM Sarana Prasarana
14	Ummi Nazrah Br Kudadari, S.PdI	MTsN Karo	WKM KeSiswaan
15	Akhyar, S.Ag	MTsN Karo	WKM Humas

No	Nama Guru	Tempat Tugas	Jabatan
16	Drs. Ahmad Joni	MTsN Karo	Ka. Laboratorium IPA
17	Kamisah Br Sitepu, S.Pd	MTsN Karo	Ka. Perpustakaan
18	Laila Mawaddah, S.Si	MTsN Karo	Wali Kelas VII 1
19	Desfi Yanti, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VII 2
20	Rutmawati Karo-karo, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VII 3
21	Dra. Syahreini Tanjung	MTsN Karo	Wali Kelas VII 4
22	Sulasmi, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VII 5
23	Ernidawati, S.Ag	MTsN Karo	Wali Kelas VII 6
24	Sumiati, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VII 7
25	Halimah Fitri Hasibuan, S.PdI	MTsN Karo	Wali Kelas VII 8
26	Rosmita Pardede, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VII 9
27	A Muhajir, M.H.	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 1
28	Liana, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 2
29	Rowiyah, S.Ag	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 3
30	Nelfa Aida, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 4
31	Putri Irawati, S.PdI	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 5
32	Nur Khadijah Br Manik, S.PdI	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 6
33	Sofiah Situmorang, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 7
34	Dostim Karo-Karo, S.S, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas VIII 8
35	Jamita Br Sitepu, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas IX 1
36	Nora Amena Purba, S.Ag	MTsN Karo	Wali Kelas IX 2
37	Cici H. Putri Sembiring, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas IX 3
38	Kadariah Br Surbakti, S.Ag	MTsN Karo	Wali Kelas IX 4
39	Thalatul Khairiah, S.Ag	MTsN Karo	Wali Kelas IX 5
40	Heny Rosmala, S.Pd	MTsN Karo	Wali Kelas IX 6
41	Rosmina Br Barus, SE, S.PdI	MTsN Karo	Wali Kelas IX 7
42	Rosmawati Manik, S.Pd	MTsN Karo	Guru Bimbingan dan Konseling
43	Nahdiah Ulfah, S.Pd	MTsN Karo	Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru	Tempat Tugas	Jabatan
44	Lidia Indah Sari, S.Pd	MTsN Karo	Guru B.Studi
45	M. Rozulul Ihsan, S.Pd	MTsN Karo	Guru B.Studi
46	Ratna Sari Juliana, S.PdI	MTsN Karo	Guru B.Studi
47	Purnomo Sembiring, S.Pd	MTsN Karo	Guru B.Studi
48	Siti Sarah, S.S	MTsN Karo	Guru B.Studi
49	Darmawansyah, S.Pd	MTsN Karo	Guru B.Studi
50	Dyah Ningtiasih Br Bgn, S.S	MTsN Karo	Guru B.Studi

5. Keadaan Siswa

Tabel 2. Jumlah Siswa-Siswi Di MTsN Karo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VII	101 Siswa	117 Siswa
2	Kelas VIII	104 Siswa	106 Siswa
3	Kelas IX	93 Siswa	123 Siswa

6. Sarana dan Prasarana MTsN Karo

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di MTsN Karo

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Kelas 7	8 Kelas	Baik
2	Kelas 8	7 Kelas	Baik
3	Kelas 9	9 Kelas	Baik
4	Kantor Kepsek	1 Ruangan	Baik
5	Kantor Guru	2 Ruangan	Baik
6	Kantor Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
7	Toilet Siswa	9 Toilet	Baik
8	Toilet Guru	3 Toilet	Baik
9	Lapangan	2	Baik
10	Pos Satpam	1	Baik
11	Laboratorium IPA	1	Baik

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
12	Perpusatakaan	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Kantin	4	Baik

B. Temuan Khusus

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah Karo tentang Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 MTsN Karo.

Adapun hasil dari pembahasan ini adalah :

1. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

a. Penggunaan media grafis oleh guru Fiqih di MTsN Karo.

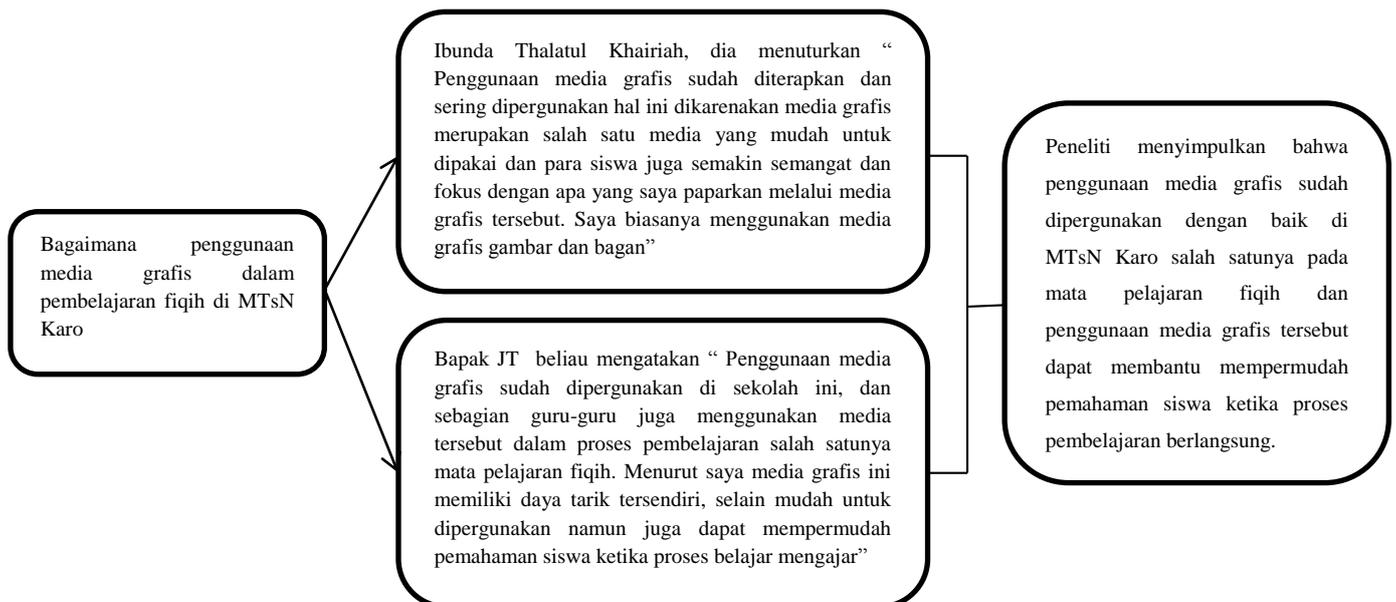
Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dari guru Fiqih MTsN Karo. Kalau pembelajaran fiqih sudah memakai media grafis sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fiqih ibunda Thalatul Khairiah, dia menuturkan “ Penggunaan media grafis sudah diterapkan dan sering dipergunakan hal ini dikarenakan media grafis merupakan salah satu media yang mudah untuk dipakai dan para siswa juga semakin semangat dan fokus dengan apa yang saya paparkan melalui media grafis tersebut. Saya biasanya menggunakan media grafis gambar dan bagan” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu staf MTsN Karo Bapak JT dimana beliau mengatakan “ Penggunaan media grafis sudah dipergunakan di sekolah ini, dan sebagian guru-guru juga menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran salah satunya mata pelajaran fiqih. Menurut saya media grafis ini

memiliki daya tarik tersendiri, selain mudah untuk dipergunakan namun juga dapat mempermudah pemahaman siswa ketika proses belajar mengajar” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

Menggunakan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Karena guru tidak monoton menjelaskan dengan cara ceramah yang dimana siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media grafis sudah dipergunakan dengan baik di MTsN Karo salah satunya pada mata pelajaran fiqih dan penggunaan media grafis tersebut dapat membantu mempermudah pemahaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.



b. Penggunaan media grafis oleh Siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

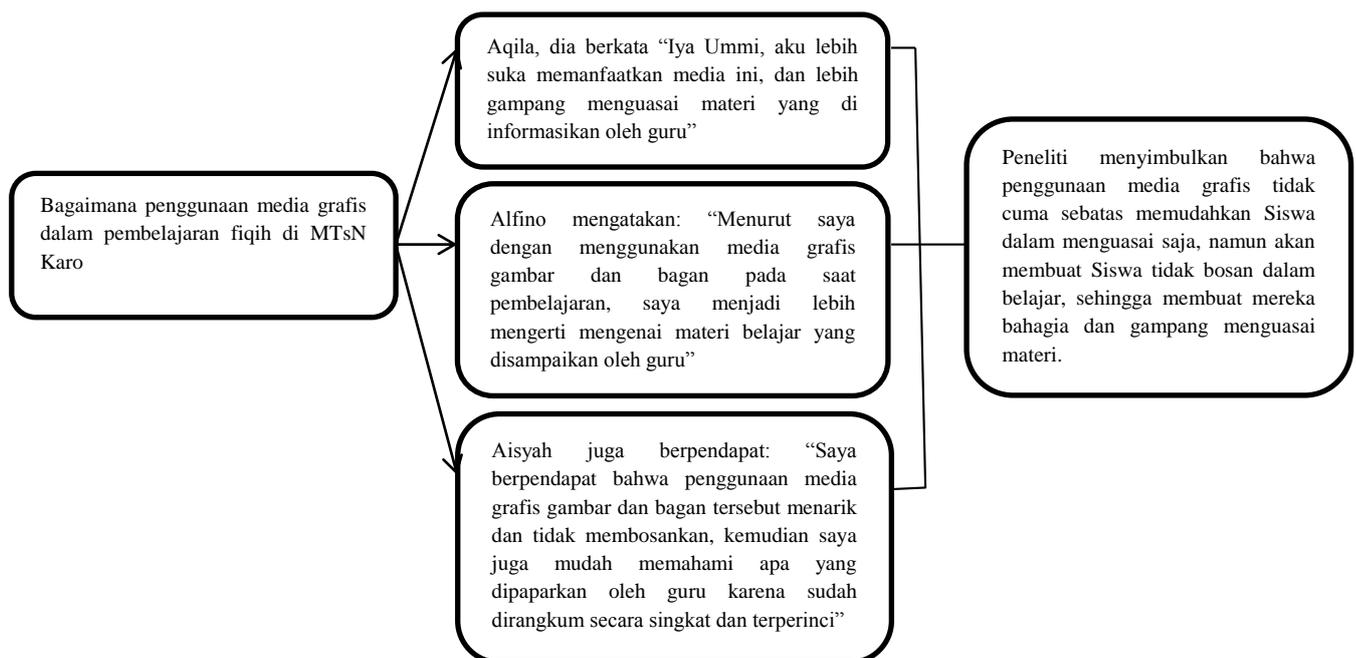
Bersumber pada wawancara dengan Siswa MTsN Karo. Kalau pembelajaran Fiqih sudah memakai media grafis sehingga memudahkan pemahaman Siswa dalam menguasai materi dan menyenangkan untuk Siswa dalam menekuni materi Fiqih yang di informasikan guru. Seperti wawancara yang peneliti jalani dengan salah satu Siswa kelas 9 ananda Aqila, dia berkata “Iya Ummi, aku lebih suka memanfaatkan media ini, dan lebih gampang menguasai

materi yang di informasikan oleh guru”(Wawancara MTsN Karo, 2023).

Kemudian siswa bernama Aisyah juga berpendapat: “Saya berpendapat bahwa penggunaan media grafis gambar dan bagan tersebut menarik dan tidak membosankan, kemudian saya juga mudah memahami apa yang dipaparkan oleh guru karena sudah dirangkum secara singkat dan terperinci” (Wawancara MTsn Karo, 2023).

Kemudian siswa bernama Alfino mengatakan: “Menurut saya dengan menggunakan media grafis gambar dan bagan pada saat pembelajaran, saya menjadi lebih mengerti mengenai materi belajar yang disampaikan oleh guru” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media grafis gambar dan bagan tidak cuma sebatas memudahkan Siswa dalam menguasai saja, namun akan membuat Siswa tidak bosan dalam belajar, sehingga membuat mereka bahagia dan gampang menguasai materi.



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Dalam penggunaan media grafis di MTsN Karo ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan penggunaan media grafis yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan media grafis pada pembelajaran Fiqih di MTsN Karo, sebagai berikut :

1) Faktor Guru

Latar Belakang Pendidikan Guru pada pembelajaran Fiqih di MTsN Karo menurut hasil wawancara kalau guru Fiqih kelas 9 telah mengajar lebih dari 10 tahun di MTsN Karo. Faktor pendukung pula disebabkan pentingnya pengalaman mengajar guru. Bersumber pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, pengalaman mengajar Ibunda Thalatul Khairiah, S. Ag telah lebih dari 10 tahun mengajar di MTsN Karo. Pastinya dengan pengalaman mengajar guru yang kurang lebih 12 tahun itu akan membuat hal yang sangat menunjang dalam pembelajar dan memakai media khususnya pada pemakaian media grafis, sehingga kemampuan guru terhadap penggunaan media grafis dalam memudahkan pemahaman Siswa lumayan baik.

Bersumber pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Fiqih, materi tentang akikah dan kurban, penguasaan guru terhadap pemakaian media grafis gambar dan bagan telah lumayan baik, perihal itu peneliti amati dari gimana dia mengajar dengan media grafis, dan metode dia menggunakan media grafis dengan mengaitkan media tersebut dengan materi pembelajaran supaya memudahkan pemahaman Siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Tampaknya perihal ini didukung dengan pengalaman dia mengajar sepanjang lebih dari 10 tahun hingga saat ini.

2) Faktor Siswa

Pada faktor Siswa ini peneliti memfokuskan pada minat dan perhatian Siswa dalam faktor pendukung dalam penggunaan media grafis, karena kedua hal tersebut sungguh berpengaruh dalam mempermudah pemahaman Siswa saat pembelajaran.

Minat adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih. Faktor minat adalah hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan tingkat pemahaman Siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tentu akan membuat dirinya semangat belajar sehingga termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis, Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran seperti guru memaparkan dengan media grafis gambar Siswa memperhatikan guru memaparkan materi tentang Akikah dan kurban. Hal ini membuktikan bahwa tingginya minat Siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Sedangkan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga berperan penting buat Siswa walaupun Siswa memiliki minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Sesuai apa yang peneliti lihat ketika melakukan observasi pada saat guru mengajar dengan menggunakan media grafis, pembelajaran cukup kondusif Siswa memerhatikan guru bercerita dan memaparkan menggunakan media grafis, bahkan Siswa ikut aktif salah satunya meminjam media grafis yang guru gunakan untuk memahami bersama-sama.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih yang peneliti bagi menjadi dua faktor yaitu:

1) Faktor penghambat secara teknis

Faktor penghambat secara teknis dapat diartikan faktor penggunaan pada medianya. Setelah melakukan observasi dan wawancara, dimana pada saat pembelajaran menggunakan media grafis guru selain memaparkan juga bercerita tentang poin-poin penting yang ada di dalam materi pembelajaran tersebut. Saat poin dalam materi pembelajaran hanya dua maka guru akan mudah membagi kelompoknya. Saat poin materi pembelajaran lebih dari dua maka memerlukan pembagian kelompok yang lebih banyak. Selain itu juga media yang digunakan hanya berbentuk kertas jadi daya tahan pada media tersebut tidak terlalu lama, karena media yang baik selain menyesuaikan dengan materi, juga mementingkan lamanya sebuah media, agar bisa digunakan di lain waktu.

2) Faktor penghambat secara non-teknis

Dalam penggunaan media grafis, pihak sekolah tidak menyediakan sebuah penyimpanan untuk media-media yang termasuk faktor sarana dan prasarana karena faktor ini mempengaruhi penggunaan media grafis tersebut hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada di MTsN Karo, sehingga pada saat guru mau menggunakan media grafis tersebut sudah rusak atau hilang, yang menyebabkan guru harus membuat media tersebut lagi. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Ibunda Thalatul Khairiah, beliau mengatakan “Untuk penyimpanan media grafis saya letak dimeja saja, namun saat meja sudah penuh maka media tersebut akan saya pindahkan ketempat lain, dan bisa saja media tersebut hilang dan saya harus membuat ulang media yang baru” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

Selain itu kurangnya alat seperti LCD dan *speaker* di sekolah MTsN Karo, padahal alat tersebut dapat menambahkan perhatian Siswa dalam pembelajaran. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Fiqih ibu Thalatul Khairiah, beliau mengatakan “Kalau terdapat LCD dan *speaker* tentunya saya akan menggabungkan dengan media grafis, dimana LCD untuk menampilkan *backgraound* dalam memakai media grafis dan *speaker* untuk *backsound nya*” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

C. Pembahasan

1. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

a. Penggunaan media grafis oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan grafis dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pelajaran Fiqih di MTsN Karo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media grafis adalah alat yang berguna dan efektif bagi siswa untuk mengingat dan memahami materi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan media grafis dalam pengajaran, karena membantu siswa menjadi lebih terlibat dengan materi yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media grafis secara efektif dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan pemahaman siswa selama proses belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Yulia Pramusinta yang juga mengatakan “1. Penggunaan media grafis dapat mempermudah Siswa dalam memahami peta konsep dalam pelajaran sejarah. 2. Penggunaan media grafis mempermudah guru dalam memaparkan mata pelajaran sejarah dengan efektif dan efisien, dan mempermudah Siswa dalam memahami materi Sejarah. Hal ini tercermin dari beberapa hal, yaitu: a) Antusias, keceriaan dan kretafitas dalam bentuk keaktifan Siswa dalam proses belajar mengajar, b) Kemampuan Siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan tugas merangkum hasil diskusi dengan menggunakan bahasa sistematis, c) Hasil tes ulangan harian yang mencerminkan kelulusan 100 %.” (Pramusinta, 2020).

b. Penggunaan media grafis oleh Siswa dalam pembelajaran di MTsN Karo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini berfokus pada penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih, menekankan efektivitasnya dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ilmu yang diberikan oleh guru mereka. penelitain menunjukkan bahwa sementara media grafis mungkin tidak selalu efektif

dalam pengajaran, namun itu masih dapat bermanfaat dalam membuat siswa lebih terlibat dalam belajar dan lebih siap untuk memahami materi.

Dari beberapa analisis data di atas yang diambil dari lembar instrument observasi dan wawancara yang detail penghitungannya penulis lampirkan dalam lampiran maka penulis menemukan data bahwa pada saat guru menggunakan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih kelas 9 MTsN Karo guru tersebut memperoleh nilai persentase 85 % atau bisa disebut dalam katagori sangat Baik (A).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih tentunya tidak terlepas dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media grafis tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Faktor guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pemafaatan media grafis kartin, faktor guru tersebut meliputi:

a) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fiqih. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar belakang pendidikan yang tinggi, karena lulusan dari fakultas Agama Islam dan berasal dari jurusan pendidikan agama islam (PAI). Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran Fiqih diketahui bahwa pengalaman mengajar memang cukup lama dan guru yang mengajar Fiqih juga terlihat mahir dalam menggunakan media grafis kartun tentunya dikarenakan beliau adalah lulusan S1 jurusan PAI dan berdasarkan pengalaman mengajar selama lebih kurang 10 tahun menadi guru Fiqih. Pengalaman guru tersebut peneliti lihat saat melakukan observasi dimana penguasaan guru terhadap pemanfaatan media grafis terlihat sangat baik dan lancar ketika guru menggunakan media grafis tersebut hal tersebut dikarenakan pendidkan S1 dan pengalaman yang

cukup lama dalam proses pembelajaran membuat guru Fiqih cukup mahir dalam menggunakan media tersebut. Sehingga penguasaan guru terhadap penggunaan media dapat dikatakan baik, hal itu terbukti dari observasi yang peneliti lakukan dan sudah penulis ceritakan penyajian data.

2) **Faktor Siswa**

Faktor Siswa meliputi :

a) **Minat Siswa**

Minat Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih tentang materi Akikah dan Kurban menggunakan media grafis dimana Siswa dilibatkan dengan media grafis. Alasan dipilihnya media grafis pada mata pelajaran Fiqih agar mempermudah Siswa dalam memahami pelajaran Fiqih dengan media grafis sehingga Siswa lebih memahami dan lebih mengerti tentang materi Fiqih yang dipelajari menggunakan media grafis gambar dan bagan karena Siswa dapat langsung mendengar penjelasan guru yang dibalut dengan cerita agar membuat Siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) **Perhatian Siswa**

Perhatian disini adalah suatu keaktifan Siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di MTsN Karo. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis sangat menarik perhatian Siswa sehingga Siswa selalu ingin terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas 9 saat guru mengajar menggunakan media grafis gambar dan bagan, pada saat itu suasana menjadi ramai dan menyenangkan, Siswa sangat aktif di dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi Siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat yang disimpulkan peneliti dalam media grafis dalam pembelajaran Fiqih.

1) **Faktor teknis**

Pada faktor teknis ini lebih menekankan pada penggunaan media yang dipakai dimana pada pemanfaatannya berupa pemeliharaan media dan cara guru dalam memakai media. Pembelajaran menggunakan media grafis selain memaparkan juga

bercerita yang tentunya saat bercerita banyak poin-poin yang ditemukan, saat poin dalam materi pembelajaran hanya ada dua poin maka guru akan mudah membagi kelompoknya, namun saat poin yang didapat lebih dari dua, maka memerlukan pembagian kelompok yang banyak. Selain itu juga media yang digunakan hanya berbentuk kertas jadi daya tahan pada media tersebut tidak terlalu lama, karena media yang baik selain menyesuaikan dengan materi, juga mementingkan tahan lamanya sebuah media, agar bisa digunakan dilain waktu.

2) Faktor non-teknis

Pada faktor non-teknis lebih menekankan kepada hal yang membantu dan menunjang penggunaan media grafis gambar dan bagan, seperti penyimpanan untuk media yang sudah digunakan khususnya media grafis, sehingga saat diperlukan nantinya dilain waktu guru tidak perlu bersusah payah lagi dalam membuatnya. Selain itu di MTsN Karo termasuk dalam katagori sekolah yang sarana dan pra sarananya kurang memadai, salah satunya tidak terdapatnya LCD, padahal penggunaan LCD akan menunjang penggunaan media seperti yang dikatakan guru yang penulis paparkan pada penyajian data, saat LCD itu ada maka bisa di gabungkan dengan media grafis kartun, dan fungsi LCD sebagai background nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah pemahaman Siswa kelas 9 di MTsN Karo telah diterapkan dengan cukup baik . Berikut adalah hasil penelitian terkait Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah pemahaman Siswa kelas 9 di MTsN Karo:

1. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.
 - a. Penggunaan media grafis oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Penggunaan media grafis sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Fiqih, kita ketahui mata pelajaran Fiqih itu termasuk mata pelajaran yang terbilang cukup sulit karena itu keterampilan guru sangat diperlukan dalam penggunaan media dengan keterampilan guru tersebut maka pembelajaranpun semakin mudah bagi guru itu sendiri dalam menggunakan media grafis gambar dan bagan maupun Siswa yang menangkap pelajaran Fiqih dengan menggunakan media grafis gambar dan bagan akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi.
 - b. Penggunaan media grafis oleh Siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Penggunaan oleh Siswa lebih menekankan pada pemahaman yang mereka dapat saat menggunakan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih, dengan hadirnya media grafis ini mempermudah Siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, dan dapat membuat Siswa tidak bosan dalam pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Guru
 - a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
 - b) Pengalaman Guru

Pengalaman yang cukup lama dalam proses pembelajaran membuat guru Fiqih cukup mahir dalam menggunakan media tersebut. Sehingga penguasaan guru terhadap penggunaan media dapat dikatakan baik, hal itu terbukti dari observasi yang peneliti lakukan dan sudah penulis ceritakan penyajian data.

2) Faktor Siswa

a) Minat Siswa

Minat Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih tentang materi Akikah dan Kurban menggunakan media grafis gambar dan bagan dimana Siswa dilibatkan dengan media grafis. Alasan dipilihnya media grafis gambar dan bagan pada mata pelajaran Fiqih agar mempermudah Siswa dalam memahami pelajaran Fiqih dengan media grafis gambar dan bagan juga Siswa lebih memahami dan lebih mengerti tentang materi Fiqih yang dipelajari menggunakan media grafis gambar dan bagan karena Siswa dapat langsung mendengar penjelasan guru yang dibalut dengan cerita agar membuat Siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Perhatian Siswa

Perhatian disini adalah suatu keaktifan Siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di MTsN Karo. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis gambar dan bagan sangat menarik perhatian Siswa sehingga Siswa selalu ingin terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas 9 saat guru mengajar menggunakan media grafis gambar dan bagan, pada saat itu suasana menjadi ramai dan menyenangkan, Siswa sangat aktif di dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi Siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media grafis gambar dan bagan dalam pendidikan Fiqih:

1) Teknis

Teknis mengacu pada penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan bagaimana guru menggunakannya. Media yang baik mudah digunakan dan dapat digunakan kapan saja.

2) Non-Teknis

Faktor non-teknis termasuk kebutuhan untuk media yang tepat, seperti LCD, yang dapat digunakan sebagai latar belakang dan dapat terhubung ke media grafis gambar dan bagan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang buat, peneliti memberikan saran berikut:

1. Bagi sekolah

Agar lebih melengkapi perlengkapan media pembelajaran dan tempat penyimpanan media agar proses pembelajaran tidak terkendala dan agar guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

2. Bagi pihak guru

Kepada guru Fiqih: Agar terus tumbuh dan berinovasi agar Anda bisa terus menghadapi globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk terus menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam studi Fiqh.

3. Bagi pihak Siswa

Untuk Siswa: Lanjutkan belajar dengan tekun dan terus-menerus untuk mendiskusikan dan menggunakan pengetahuan apa pun yang telah Anda peroleh dari belajar Fiqh atau subjek lain dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, kelompok peneliti berikutnya akan perlu melakukan penelitian khusus menggunakan lokasi, karakter, dan bahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, S., Puspaningrum, & Umam, M.&, K. (2019). Pembelajaran fiqih mu'amalat berorientasi literasi finansial. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192.
- Anis Majidah, I. (2021). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemahaman Siswa Kelas 8 MTS DDI Lilbanai Parepare terhadap Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19*. Repositori UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19848>
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran (Revisi)*. Depok : Rajawali Pers.
- Dalhari. (2020). Sejarah Perkembangan Fiqh. *AT-TUJJAR*, vol .08 no, 77–84.
- Darmadi, H. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI* (R. Masri Sareb Putra (ed.)). AnImage.
- Dewi, N. M. C. K., Sudiana, I. N., & Artawan, G. (2014). Penerapan model pembelajaran melalui pengalaman berbantuan media grafis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Fajar, D. A. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i1.627>
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1).
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran Fiqh* (M. M.Pd (ed.); Edisi Revi). Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Pratikum wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islan Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. *INTIQAD : JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 11(1), 141.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Huda, M. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran

- Konvensional. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10(No 1), 128.
- Kesumawidayani, Kresnadi, H., & Marli, S. (2013). Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan menyimak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2 No.
- Khisni, H. . (2015). *Epistemologi Hukum Islam (Sumber dan Dalil Hukum Islam, Metode Islimbath dan Ijtihad dalam Kajian Epistemologi Usul Fikih)*. UNISSULA PRESS Semarang.
- Lestari Pasaribu, O. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Winarti (ed.)). UMSU Press : Medan.
- Manshur, A., & Rodhi, A. (2020). Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Vol. 02 No, 12.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).
- Mustika, R. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Vol. 6 No, 57–58.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, & Sinaga, A. I. (2022). *Fiqh & Ushul Fiqh* (Habibie (ed.); cetakan ke). Jakarta : Kencana.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Misykat*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Pramusinta, Y. (2020). Penggunaan Media Grafis (Peta Konsep) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas V Mi Darul Ulum Bojonegoro. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.77>
- Prasetya, S. P. (2016). *Media Pembelajaran Geografi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>
- Purwanti, S. D., Ngatman, N., & Hidayah, R. (2020). Penerapan Model Course Review Horay dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS tentang Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Wirun Tahun Ajaran 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i3.40770>
- Rahmatullah, M., Hamid, R., & Mansur. (2014). *Pembelajaran Fikih* (Kartini (ed.)). IAIN Pontianak Press.

- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14 No, 23.
- SA, R. (2017). *Pengantar Ilmu Ushul Fiqih Metodolgi Penetapan Hukum Islam* (Edisi Revi). Depok : Kencana.
- Saefulloh, A. (2023). BAB 4 Media Grafis Dalam Pembelajaran. In A. Yanto (Ed.), *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami* (p. 52). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, Vol. 3 No., 193–203.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.

LAMPIRAN

Lembaran Wawancara

Nama : M. Ikhsan Syahputra S, S.Ag

Judul : Penggunaan Media grafis gambar dan bagan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo

Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo ?
2. Apa visi dan misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo?
4. Berapa keseluruhan jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo?
5. Berapa jumlah siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo?

Lampiran 2

Lembaran Wawancara

Nama : Thalatul Khairiah, S.Ag

Judul : Penggunaan Media grafis gambar dan bagan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo.

Objek : Guru Fiqih

Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih di sekolah MTsN Karo?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo ?

Lampiran 3

Lembaran Wawancara

Nama : Aqila

Judul : Penggunaan Media grafis gambar dan bagan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo.

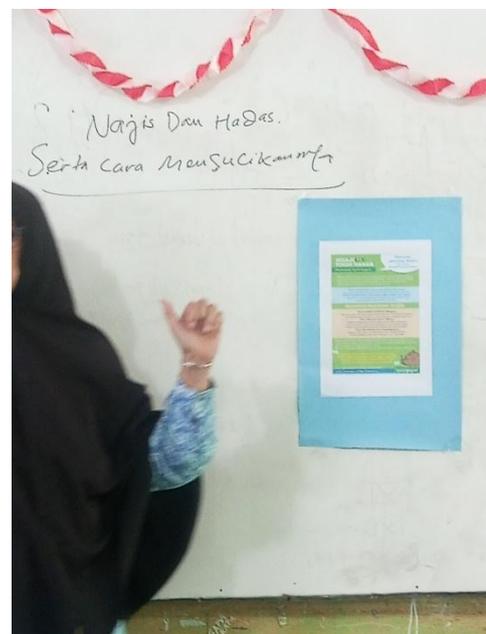
Objek : Siswa

Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih di sekolah MTsN Karo?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media grafis gambar dan bagan dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo ?

Lampiran 4

Dokumentasi





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

24 Jumadil Akhir 1444 H
17 Januari 2023 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Iga Mawarni Br Tarigan
NPM : 1901020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,73

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Penggunaan Metode Latihan (Drill) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih MTsN Karo			
2	Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo			19/01/23
3	Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Karo			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Iga Mawarni Br Tarigan)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Hubungi Kami

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, M.A

Nama Mahasiswa : Iga Mawarni Br Tarigan
Npm : 1901020061
Semester : Semester VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Pada Kelas 9 Di MTsN Karo

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/5/2023	latar belakang masalah, pokok masalah, masalah penelitian, bentuk no. acuan, revisi dan perbaikan daftar pustaka		
31/5/2023	Menyusul in solidi dipt di skripsi		

Medan, 26 Mei 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Mario Kasduri, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 umsumedan

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Teln (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumeuar](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa 11 Juli 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Iga Mawarni Br Tarigan
 Npm : 1901020061
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN KSTO

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	lengkapi kutipan, perbaiki identifikasi masalah, rumusan masalah & tujuan penelitian & manfaat penelitian
Bab II	- Buat tabel persamaan & perbedaan dg penelitian terdahulu - buat kerangka penulisan
Bab III	- Tambahi pendeskripsikan peneliti - pengumpulan data tambahi dokumentasi
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Mario Kasduri, M. A)

Rembahas

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
UINISUMEDU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa 11 Juli 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Iga Mawarni Br Tarigan
Npm : 1901020061
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 Di MTsN Karo.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Mario Kasduri, M. A)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zulfani, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARO
Jalan Samura Gg. Madrasah No. 8 Kabanjahe-22112
TELP (0628) -9832002 Email : mtsnkabanjahe1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 620 /MTs.02.03/PP.00.5/8/2023

Berdasarkan surat izin Riset dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Agama Islam Nomor : 2093/II.3/UMSU-01/F/2023 Tanggal 29 Juli 2023,
menerangkan bahwa :

Nama : Iga Mawarni Br Tarigan
T. Tanggal Lahir : Kabanjahe, 06 April 2001
NPM : 1901020061
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar nama tersebut diatas melakukan Riset Pada Tanggal 18 Agustus 2023 s/d 24
Agustus 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo untuk melengkapi penyusunan Skripsi
dengan judul Skripsi “ PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH UNTUK MEMPERMUDAH PEMAHAMAN SISWA KELAS IX DI MTsN
KARO“

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

25 Agustus 2023

Kepala,



M. Ikhsan Syahputra Siregar
M. Ikhsan Syahputra Siregar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Iga Mawarni Br Tarigan
Tempat, Tanggal Lahir : Kabanjahe, 06 April 2001
NPM : 1901020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Desa Lepar Samura Gang melati No 30 Kec.
Tigapanah Kab. Karo

Nama Orang Tua

Ayah : Jusri Tarigan
Ibu : Pastina Br Sinulingga

Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 040448 Kabanjahe
Tahun 2013-2016 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 15 Medan
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara